

PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP IBU-IBU PREMENOPAUSE DIDESA PERIGI KECAMATAN PULAU PINANG KABUPATEN LAHAT TAHUN 2022

Yeni Elviani*, Abdul Gani

Prodi D.III Keperawatan Lahat Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang

Corresponding Author: * piscesyeni73@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi wanita merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang secara utuh bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang menyangkut dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk melatih kemandirian ibu-ibu premenopause dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi yang dialami dan kader kesehatan untuk dapat melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi pada ibu-ibu premenopause/menopause didesa Perigi diwilayah Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat. Kegiatan ini dilakukan di desa perigi pada tanggal 24 Mei 2022, 21 Juni 2022. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada ibu-ibu premenopause, yaitu peningkatan pengetahuan signifikan. Kesimpulan : telah dilaksanakan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu premenopause. Saran : Pelatihan sejenis dapat dilakukan kembali untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan yang lebih terampil dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi pada ibu-ibu premenopause/menopause .

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Ibu-ibu Pre menopause

PENDAHULUAN

Wanita dalam menghadapi menopause berbeda-beda karena hal ini berkaitan dengan beberapa faktor antara lain tingkat pengetahuan. Di negara Indonesia kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang menopause, terutama yang berada di pedesaan. Persentase wanita yang tidak mengetahui tentang menopause hampir 80% mengalami kecemasan dalam menghadapi masa menopause.

Menopause dikenal sebagai masa berakhirnya menstruasi atau haid, dan sering dianggap menjadi hal yang menakutkan dalam kehidupan wanita, sebagian besar wanita mulai mengalami gejala menopause pada usia 49-an dan pucaknya tercapai pada usia 50 tahun. Meskipun bukan suatu penyakit, peristiwa ini mempunyai dampak dalam kehidupan wanita yang banyak aktifitas, sehingga dapat dirasakan sebagai suatu gangguan fisik maupun psikis, Wirakusmah 2013

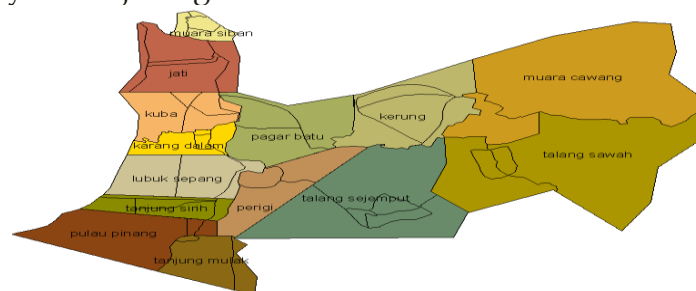
Menurut Intan tahun 2017, menopause merupakan fase dimana wanita tidak mengalami menstruasi, seringkali wanita menghadapi menopause dengan rasa cemas dan takut karena memasuki usia tua dan sudah tidak dapat melahirkan anak.

Akibat yang ditimbulkan dari keadaan ini menurunnya hormon estrogen, hormon progesteron dan hormon seks dapat menimbulkan gejala fisik yang mungkin dialami saat mencapai masa menopause yakni berupa rasa panas yang tiba-tiba menyerang bagian atas tubuh, keluar keringat yang berlebihan pada malam hari, sulit tidur, iritasi pada kulit, gejala pada mulut dan gigi, kekeringan vagina, kesulitan menahan buang air kecil, dan peningkatan berat badan. Perubahan keseimbangan hormon ini dapat menyebabkan berbagai gejala psikologis ditandai dengan sikap yang mudah tersinggung, depresi, cemas, suasana hati (*mood*) yang tidak menetap, menurunnya kemampuan berfikir dan daya ingat.

Dari hasil penelitian suryanti menunjukkan tingkat pengetahuan tentang menopause sebelum dan sesudah penyuluhan didapatkan nilai t sebesar 7,2 pada df 33 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang menopause terhadap tingkat pengetahuan ibu premenopause menghadapi menopause di Dusun Saman wilayah Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2011.

Penyuluhan pada wanita premenopause yang dilakukan oleh tenaga medis dengan cara memberikan informasi pengetahuan tentang menopause sangat penting bagi perempuan yang akan memasuki masa tersebut. Karena pada masa ini terjadi banyak perubahan baik dari fisik maupun psikologi. Perempuan yang memiliki pengetahuan baik maka akan menyikapi dengan positif, namun jika pengetahuan kurang, maka akan menyikapinya dengan keluhan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat Tahun 2021, Desa Perigi merupakan desa yang berada di kecamatan Pulau Pinang dengan luas wilayah 3,26 km² atau sekitar 1,98% dari luas wilayah kecamatan Pulau Pinang dengan jumlah penduduk di desa Perigi Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat berjumlah 570 jiwa, yang terdiri dari perempuan 255 jiwa dan laki – laki 315 jiwa. Perempuan dengan jumlah 12,3 % adalah lansia dari jumlah penduduk yang ada. Hasil survey yang dilakukan pada Puskesmas Pulau Pinang, dan sudah terbentuknya Posyandu Lansia namun tidak aktif, sehingga masyarakat lansia belum seluruhnya mengetahui tanda dan gejala penyakit hipertensi, belum adanya penyuluhan kesehatan aktivitas fisik terhadap pengendalian hipertensi pada lansia. Hal tersebut dikarenakan jarak tempuh yang jauh ± 7 km ke fasilitas kesehatan / Puskesmas Pulau Pinang dan harus melalui akses jembatan gantung sepanjang ± 1 km sehingga masyarakat jarang memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia.



Gambar 1 Peta Desa Kecamatan Pulau Pinang

Secara administratif luas Kecamatan Pulau Pinang 164,67 km² yang terdiri atas 10 desa yaitu muara siban, jati, Kuba, pagar batu, Karang Dalam, lubuk Sepang, Perigi, Tanjung Sirih, Pulau Pinang dan Tanjung Mulak.

Jumlah penduduk tahun 2021 Kecamatan Pulau Pinang berjumlah 10.502 orang yang terdiri dari 5.104 orang laki-laki dan 5.398 orang perempuan (Badan Statistik Kec. Pulau Pinang, 2021).

Kepadatan penduduk di Kecamatan Pulau Pinang sebesar 71,71 penduduk per kilometer persegi. Rasio jenis kelamin Kecamatan Pulau Pinang tahun 2021 sebesar 105,73 artinya daerah Kecamatan Pulau Pinang mempunyai jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada jumlah penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik Kab. Lahat, 2021).

Berdasarkan kelompok umur, struktur penduduk di Kecamatan Pulau Pinang masih tergolong sebagai penduduk muda, hal ini terlihat dari komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur, yaitu penduduk umur 15 tahun ke bawah mencapai angka 28,56 persen, penduduk umur 15-64 tahun mencapai angka 65,83 persen, dan penduduk umur 65 tahun ke atas mencapai angka 5,61 persen (Badan Pusat Statistik Kab. Lahat, 2021).

Hampir seluruh desa di Kecamatan Pulau Pinang permukaan jalan terluasnya aspal, hanya 3 (tiga) desa yang menggunakan jalan semen (setapak) yaitu desa Talang Sejemput, Desa Perigi dan Desa Pagar Batu. Sarana/prasarana pos dan telekomunikasi masih sangat minim karena di Kecamatan Pulau Pinang fasilitas posling hanya bisa menjangkau 8 desa. Untuk keberadaan sinyal telepon seluler hanya sekitar 3 (tiga) desa yang bersinyal handphone kuat, yang lain masih lemah dikarenakan hanya tersedia 2 (dua) menara telpon seluler yang berada di Desa Jati dan Desa Tanjung Sirih (Badan Pusat Statistik Kab. Lahat, 2021)

Sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas yang dapat diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam menilai derajat kesehatan masyarakat terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan seperti mortalitas (angka kematian), morbiditas (angka kesakitan) dan angka status gizi masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut maka pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat selain lingkungan dan perilaku. Fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan bukan hanya bersifat kuratif tetapi semestinya merupakan pelayanan paripurna yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan mengedepankan pelayanan promotif dan preventif (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat, 2021).

Puskesmas memiliki fungsi sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer. Fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di desa Perigi berupa satu posyandu sementara masyarakat setempat untuk mengatasi masalah kesehatan lebih sering membeli obat warung tanpa adanya pengawasan / petunjuk dari petugas kesehatan. 20% jumlah lansia, 30% pralansia dari 287 jiwa yang ada di Desa Perigi yang mempunyai masalah kesehatan jarang

sekali tersentuh dengan fasilitas kesehatan yang ada dikarenakan faktor jarak tempuh ke pusat pelayanan kesehatan kecamatan \pm 8,50 km dan jarak dari desa Perigi ke Ibukota Kabupaten Lahat pun \pm 16,50 km. Dari Survey dan wawancara yang dilakukan sebagian besar yang dikeluhkan oleh para warga

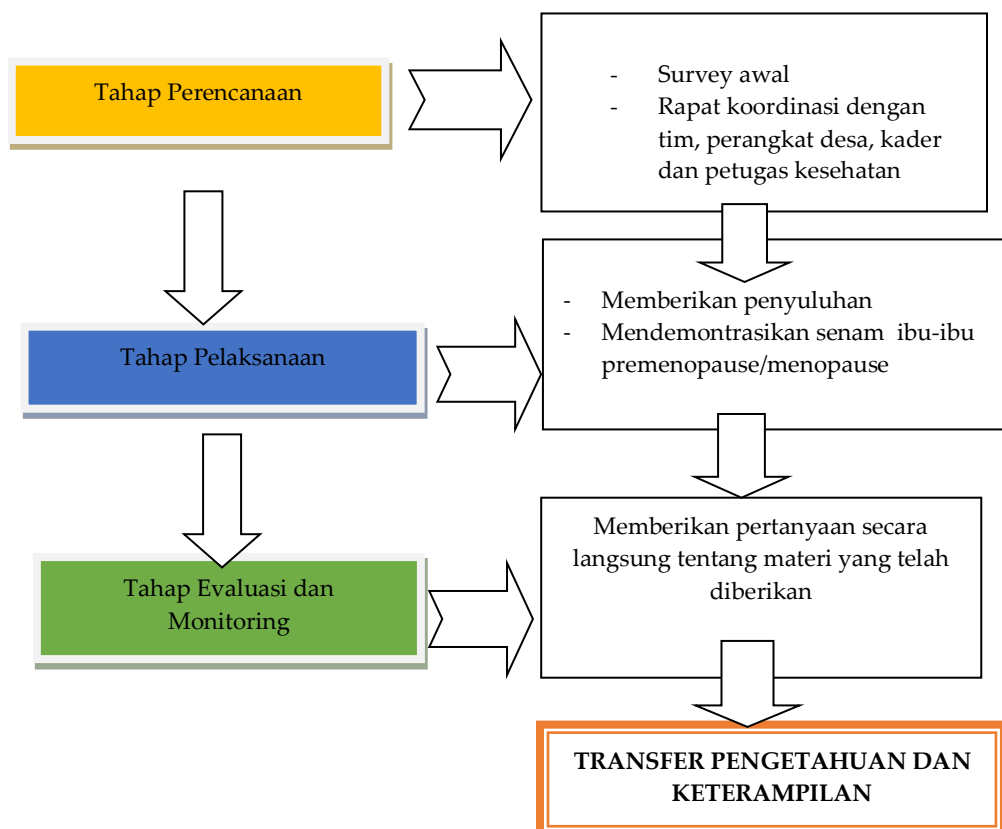
METODE

Tahap pertama merupakan tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi survey lapangan dan rapat koordinasi dengan mitra dan perangkat desa meliputi identifikasi kebutuhan masalah, karakteristik mitra, tempat pelatihan, kesepakatan tempat dan waktu pelatihan yang disusun bersama dengan perangkat desa, tokoh masyarakat dan kader yang ada di desa.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim yang terlibat dalam IbM pelatihan yaitu dosen, mahasiswa, perangkat desa dan kader desa setempat.

Tahap ke tiga dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini dilakukan sendiri oleh Tim Pengabdian Masyarakat kepada peserta pelatihan. Bentuk monitoring yang dilakukan adalah pertanyaan secara langsung guna mengetahui tingkat capaian kemampuan ibu-ibu premenopause/menopause dan keluarga dalam menerima materi yang diberikan. Secara umum metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Skema Kegiatan IbM



Waktu dan Tempat Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada hari / tanggal : 24 Mei 2022, 21 Juni 2022. di desa Perigi, Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat.

Sarana dan Alat Yang digunakan

Media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan reproduksi adalah leaflet sedangkan untuk senam lansia dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Leaflet
2. Pengeras suara

Keterlibatan Mitra

Dalam kegiatan ini mitra menduduki peran penting, beberapa bagian kegiatan yang dilakukan oleh mitra antara lain :

- a. Pada tahap persiapan mitra bersama tim IbM mengadakan pertemuan untuk menyusun rencana kegiatan.
- b. Pada tahap pelaksanaan, mitra berperan dalam menyiapkan fasilitas tempat, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan penyuluhan kesehatan ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam pengabdian Ipteks bagi Masyarakat (IbM) di desa perigi Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat adalah sebagai berikut :

Kegiatan koordinasi sekaligus survey awal merupakan koordinasi awal dengan perangkat desa setempat, petugas kesehatan dan kader desa Perigi sekaligus untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan seperti jumlah penduduk, jumlah lansia sebagai sasaran utama serta penyakit yang dominan diderita oleh masyarakat desa Perigi kecamatan Pulau Pinang. Setelah diperoleh data maka hasil yang di dapat adalah

- a. Jumlah masyarakat khususnya ibu-ibu premenopause/menopause yang akan penyuluhan kesehatan reproduksi sebanyak 35 orang dengan kriteria Lanjut usia 5 orang (14,3%) dan usia pertengahan 30 orang (85,7 %)
- b. Jumlah mitra yang hadir 14 orang yang berasal dari perangkat desa, petugas puskesmas dan kader.
- c. Jumlah dosen yang hadir sebagai penyuluh adalah 4 orang
- d. Jumlah mahasiswa membantu kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi adalah 5 orang.

Jenis permasalahan yang menjadi pokok kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dalam upaya kesehatan reproduksi pada ibu-ibu pre menopause dengan penyuluhan kesehatan reproduksi pada masyarakat khususnya ibu pre menopause (lansia) di desa Perigi Kecamatan Pulau Pinang kabupaten Lahat pada Selasa 25 Mei 2022, Selasa 20 Juni 2022 bertempat di balai desa perigi kecamatan pulau pinang.

Acara kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan acara pembukaan, kata sambutan dari ketua PKK desa Perigi, dan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang Peningkatan Pengetahuan kesehatan reproduksi pada ibu-ibu pre menopause, serta penyuluhan kesehatan reproduksi dengan menggunakan media leaflet, leaflet,

pengeras suara. Masyarakat antusias dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diberikan. Adapun pertanyaan yang diberikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Daftar pertanyaan dari ibu-ibu pre menopause dan keluarga di desa Perigi Kecamatan Pulau Pinang

No	Pertanyaan
1.	Apakah dimasud pre menopause dan menopause ?
2.	Apakah gejala pre menopause dan menopause?
3.	Apakah penyebab pre menopause?
4.	Apakah pencegahan dan pengobatan pre menopause?

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pertanyaan yang diajukan peserta pelatihan merupakan hal yang mendasar terkait dengan penjelasan materi kesehatan reproduksi. Semua pertanyaan dijawab oleh tim pengabdian masyarakat secara bergantian sampai semua peserta mengerti dan paham dengan materi dan demonstrasi yang dilakukan.

Tabel 2 Distribusi Sebelum Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada ibu- Ibu Pre Menopause

No	Sebelum Penyuluhan	Jumlah	Persentase
1.	Kurang	23	65
2.	Cukup	12	35
3.	Baik	-	-
Jumlah		35	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan sebelum diadakan penyuluhan kesehatan reproduksi, pengetahuan ibu-ibu pre menopause terbanyak kurang berjumlah 23 orang (65%)

Tabel 3 Distribusi Sesudah Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada ibu- Ibu Pre Menopause

No	Sebelum Penyuluhan	Jumlah	Persentase
1.	Cukup	28	80
2.	Baik	7	20
Jumlah		35	100

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan sesudah diadakan penyuluhan kesehatan reproduksi, pengetahuan ibu-ibu pre menopause terbanyak cukup berjumlah 28 orang (80%)

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Notoatmodjo (2014), berpendapat bahwa memahami adalah suatu kemampuan untuk memperjelas secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam memunculkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari manusia. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pada lansia kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan menjadi berkurang, selanjutnya pada usia lanjut intelegensi menurun sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memahami suatu informasi dan pengetahuan umum (Widyastuti, 2008). Tingkat pengetahuan ibu-ibu pre menopause yang rendah menimbulkan keterbatasan pengetahuan untuk menagatasi masalah kesehatan reproduksi yang tepat guna meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Tingkat pengetahuan ibu-ibu pre menopause yang rendah dapat meningkatkan kejadian masalah kesehatan reproduksi karena tingkat pendidikan yang rendah menimbulkan keterbatasan dalam memperoleh pengetahuan. Menurut Notoadmodjo (2008), tidak berarti seseorang berpendidikan rendah pasti berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak di peroleh di pendidikan formal, tetapi juga bisa diperoleh dari sumber informasi lain. Tidak selamanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Edukasi merupakan dasar utama untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi pada ibu-ibu pre menopause. Hasil penelitian Suyanti, pemberian penyuluhan merupakan salah satu cara efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita tentang menopause. sehingga dengan meningkatnya pengetahuan respon koping dalam menghadapi masa pra menopause dapat dilalui dengan lebih bijak.

Menurut dewi, 2010 pemahaman melalui kegiatan formal maupun non formal tentang kesehatan akan membentuk perilaku seseorang, karena apabila perilaku didasari dengan pengetahuan yang baik maka wanita akan semakin siap menghadapi menopause. Pengetahuan dapat melalui sumber seperti media massa, sosial media dan sebagainya.

Wanita seharusnya mengetahui tentang menopause, proses terjadinya menopause, gejala-gejala menopause, faktor memperlambat dan mempercepat menopause, dan terapi yang dapat digunakan dalam menghadapi menopause. Peningkatan pengetahuan tentang menopause pada wanita pre menopause diharapkan dapat terjadi perubahan sikap yang muncul bila menopause terjadi.

Tabel 4 Distribusi Lansia Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	Usia pertengahan (45-59)	30	85,7
2.	Lanjut usia (60-74)	5	14,3
3.		35	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia lansia sebanyak 30 orang atau 857%, lanjut usia sebanyak 5 orang atau 14,3 % . Sesuai dengan klasifikasi lansia menurut *World Health Organization* (WHO), lansia digolongkan menjadi 4 bagian yaitu :

1. Usia pertengahan : 45 – 59 tahun
2. Lanjut usia : 60 – 74 tahun
3. Lanjut usia tua : 75 – 90 tahun
4. Lansia sangat tua ; > 90 tahun

Pengertian Lansia menurut UU No. 4 tahun 1965 adalah seseorang yang mencapai umur 55 tahun, tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lian (Wahyudi,2000). Sedangkan menurut UU No. 12 tahun 1998 tentang kesejahteraan Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun (Depos,1999).

Menurut Guyto and Hall, 2008, bahwa sebagian besar berada dalam usia lansia. berada pada rentang 45-59 tahun, usia ini masuk dalam kategori lanjut usia/pertengahan. Wanita usia 40-50 tahun, siklus menstruasinya biasanya menjadi tidak teratur, dan ovulasi biasanya sering tidak terjadi ovulasi, siklus menstruasi berhenti sama sekali. Masa menopause merupakan tahap normal kehidupan dimana setiap wanita akan menagalami berhenti menstruasi. Rata-rata wanita mengalami menopause sekitar usia 50 tahun, bila terjadi dibawah 40 tahun disebut klimakterium prekoks. Menopause terbagi atas pre menopause (4-5 tahun sebelum menopause, mulai ada keluhan klimakterik), menopause, dan pasca menopause (masa 3-5 tahun setelah menopause).

Peran dan tugas kader dalam menggerak masyarakat, membantu petugas kesehatan, mengelola pertemuan bulanan kader dalam mengelola pelaporan posyandu yang sudah berjalan dengan baik akan mempengaruhi lansia terhadap kunjungan ke posyandu karena pelayanannya yang menyenangkan, ramah, dan memberikan informasi serta penyuluhan kesehatan yang jelas dan mudah di mengerti bagi ibu-ibu pre menopause/ menopause dari petugas kesehatan, sehingga ibu-ibu pre menopause/ menopause sadar datang ke posyandu (Margiyanti, 2010)

Kegiatan pengenalan dan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi menjadi isu penting dalam memberikan pelayanan pencegahan dan penatalaksanaan masalah kesehatan reproduksi untuk meningkatkan derajat kesehatan hidup lansia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan di desa perigi kecamatan Pulau Pinang berkat kerjasama yang baik antara program studi keperawatan Lahat Poltekkes Kemenkes Palembang dengan pihak Kepala Desa Perigi, Kader, Puskesmas Pulau Pinang.
2. Peserta yang hadir dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi ibu-ibu premenopause bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dalam upaya mengurangi masalah kesehatan reproduksi pada ibu-ibu premenopause dan keluarga .
3. Masyarakat desa perigi kecamatan Pulau Pinang sangat antusias dengan penyuluhan kesehatan reproduksi tersebut dan menginginkan kegiatan tersebut dapat dilakukan secara berkesinambungan karena kurangnya informasi yang di dapat masyarakat desa perigi tentang kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku. Jakarta : PT Rineke Cipta
- Proverawati, MPH, (2010). Menopause dan Sindrom Pre menopause . Yogyakarta. Muha Medika
- Purwoastuti, E. (2008). Menopause SiapaTakut?, Yogyakarta. Kanisius
- Siti Hubaya Matjino. (2019). Pengaruh Penyuluhan Tentang Menopaus Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu dalam Mneghadapi Menopause DiKelurahan Toboleu Kecamatan Kota Ternate Utara Poltekkes Kemenkes Ternate
- Suparto. (2010). Sehat Menjelang Usia lanjut, bandung , PT Remaja Rosdakarya
- Suryati (2011). Pengaruh Penyuluhan Tentang Menopause Terhadap tingkat Pengetahuan Ibu Premenopase menghadapi Menopause Di dusun saman Wilayah Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta STIKES Aisyah Yogyakarta
- Wirakusumah, Emma S,. (2013). Memopause, Gramedia Pustaka Utama, Jakar
- Kuntjoro Z, (2002). Dukungan Sosial Pada Lansia.<http://www.e-psikologi.co.id>. Tanggal akses: 03Februari 2022.
- Nugroho. W. (2010). Perubahan Fungsi Fisik dan Dukungan Keluarga Lansia di Kelurahan Kembangarum Semarang. <http://jurnal.unimus.ac.id>. Diakses tanggal 09 September 2018.
- Kemenkes RI. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Analisis Lansia di Indonesia*.
- Maramis. (2016). *Buku Ajar Keperawaan Gerotik*. Jakarta: EGC.
- Fransisca, B. (2011). *Asuhan keperawatan pada klien gangguan Sistem peryarafan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Dinkes Sumatera Selatan. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2020 .
- Lili &Catur, (2016). Care yourself Stroke : cegah dan obati sendiri

- Tarwoto. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : CV Sagung Seto. Padila. 2013. Keperawatan gerontik edisi 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Smeltzer & Bare. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Bruner & Sudarth Edisi 8*. Jakarta : EGC.
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. Friedman M, Bowden V, Jones E. 2013. *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori & praktik. 5th ed. Tiar E, editor*. Jakarta: EGC.